

Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Dengan Menggunakan Media Visual LCD

Firmansyah Panigoro¹, Zulaecha Ngiu²

¹SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta Kabupaten Tilamuta Provinsi Gorontalo

²Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: Firmansyah_panigoro@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui media visual. Yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta. Permasalahan utama penelitian ini rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 1 siklus yang diawali dengan observasi awal. Setelah penelitian kelas ini dilakukan dari observasi awal sampai ke siklus 1, maka terbukti dapat menerima hipotesis yang diajukan: Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media visual LCD dalam pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta aktivitas siswa dapat meningkat. Hasilnya bisa dibandingkan dari observasi awal 7,69%, Siklus I aktivitas siswa meningkat menjadi 38,46%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu mengenai proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan media visual LCD di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan sesuai hasil penelitian pada observasi awal, siklus 1.

Kata kunci: Aktivitas Siswa, Pembelajaran PPKn, Media Visual LCD

ABSTRACT

This study aims to improve student activity in learning through visual media. Which was carried out in class VII SMP Negeri 1 One Roof Tilamuta. The main problem of this study is the low understanding of students on PPKn subjects. This Classroom Action Research was conducted in 1 cycle that began with initial observation. After this class research was carried out from initial observation up to cycle 1, it was proven to be able to accept the proposed hypothesis: By applying learning using LCD visual media in PPKn lessons in class VII SMP Negeri 3 One Roof Tilamuta student activity can be increased. The results can be compared from the initial observation of 7.69%, Cycle I student activity increased to 38.46%. Based on the results of research and discussion about the PPKn learning process using LCD visual media in class VII SMP Negeri 1 One Roof Tilamuta can increase student activity in the learning process. This can be proven according to the results of the study at the initial observation, cycle 1.

Keywords: Student Activities, PPKn Learning, LCD Visual Media

(c) 2021 Firmansyah Panigoro, Zulaecha Ngiu
Under The Licence CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan (Depdiknas, 2006:2) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Untuk mencapai tujuan ini peranan

guru sangat menentukan. Menurut (Sanjaya, 2008:19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti berusaha mencari cara pembelajaran yang lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Pembelajaran yang akan peneliti coba untuk melakukannya adalah pembelajaran Media Visual dengan menggunakan LCD. Ketertarikan peneliti mengambil pembelajaran Media Visual dengan menggunakan LCD, karena peneliti melihat dalam pembelajaran Media Visual dengan menggunakan LCD semua siswa bisa terpancing pandangan dan perhatian mereka

melalui tampilan LCD dengan berbagai peta konsep. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul yaitu: “Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Menggunakan Media Visual LCD”.

Dengan menerapkan pembelajaran Media Visual dengan menggunakan LCD di Di SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta, diharapkan aktivitas siswa meningkat.

Berdasarkan uraian diatas masalah yang telah ditetapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media visual LCD, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan media visual LCD dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta?

Aktivitas Belajar Siswa

Sebelum meninjau lebih jauh tentang aktivitas belajar, terlebih dahulu dijelaskan tentang Aktivitas dan Belajar. Menurut (Poerwadarminta , 2003:23) aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, (Sardiman, 2010) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak

terjadi. Menurut (Mulyono, 2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan / keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Sedangkan Belajar menurut (Hamalik, 2004), adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul D. Dierich, dalam (Hamalik, 2004) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan Visual Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.
2. Kegiatan-kegiatan Mendengarkan Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

Berdasarkan pengertian aktivitas tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa.

Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Tujuan pembelajaran PPKn tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktifitas siswa apalagi dalam pembelajaran PPKn antara lain tujuannya adalah untuk menjadikan manusia kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Dengan Menggunakan Media

Media Visual (Daryanto, 1993:27), artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata.

Media visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Dengan demikian media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan

isimateri pelajaran.

Fungsi Media Visual yaitu; 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau teks materi pelajaran; 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras; 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; dan 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui

pembelajaran Media Visual dengan

menggunakan LCD”.

METODE

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang akan dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas, (Hasanudin, 2015).

Tempat Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta yang terletak di Desa Tenilo Kecamatan Tilamuta.

Subjek Penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Menurut prosedur Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Rencana Tindakan adalah sebagai berikut; 1) Menetapkan kelas yang dijadikan objek penelitian, yaitu kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta; 2) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dilakukan penelitian; 3) Menyusun perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung; dan 2) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

Refleksi yaitu; 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan; 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran dan lembar kerja siswa; dan 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dianalisa secara kolaboratif dengan teman sejawat dan hasilnya dijadikan sebagai bahan penyusunan rencana tindakan berikutnya. Analisa data dilakukan setiap selesai 1 kali pertemuan tatap muka dan setiap akhir siklus.

Lembaran Observasi Proses Belajar Mengajar ini dipergunakan untuk mengungkapkan aktifitas siswa dan guru selama proses belajar berlangsung. Ada 4 aspek yang diamati pada lembaran ini, yaitu; 1) Mengajukan pertanyaan; 2) Menjawab pertanyaan siswa maupun guru; 3) Memberi saran; dan 4) Mengemukakan pendapat.

Pengamatan (Observasi) yaitu; 1)

Pedagogika.fip@ung.ac.id

P-ISSN: 2086-4469

E-ISSN: 2716-0580

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019 yang berlangsung selama 4 minggu, pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Tilmuta.

Observasi Awal

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini, terlebih dahulu diawali dengan kegiatan pengambilan data awal (Observasi) yang bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa, yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1. Frekuensi Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Sebelum Menggunakan Media LCD Pada Observasi Awal.

NO	Aktivitas yang diamati	Jumlah siswa	Ket.
1.	Mengajukan pertanyaan	2	5,13 %
2.	Menjawab pertanyaan siswa maupun guru	1	2,56 %
3.	Memberi saran	0	0 %
4.	Mengemukakan pendapat	0	0 %
Jumlah		3	7,69 %

Tabel 2. Hasil Atau Nilai Yang Diperoleh Kelas VII Dalam Pembelajaran Ppkn Dengan Tidak Menggunakan Media LCD, Klasifikasinya:

Klasifikasi Nilai	Jumlah Siswa	%
-------------------	--------------	---

Cukup 60 – 74	4	46,15 %
Kurang 40 – 59	5	43,59 %
Kurang sekali 0 – 39	-	-
Jumlah	11	100 %

Siklus 1

Materi pelajaran yang dibahas pada siklus 1 ini adalah: “Norma dan Keadilan” dengan perencanaan penelitian sebagai berikut; 1) Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP); 2) Menyiapkan Media Pembelajaran; dan 3) Menyiapkan lembaran observasi.

Pendahuluan

Siswa menyiapkan diri sedangkan guru merancang/menyiapkan media pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi sehingga siswa mampu menghubungkan materi yang lalu dengan topik yang akan dibahas.

Kegiatan Inti

Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang penjelasannya lewat tampilan LCD. Selanjutnya guru memberikan waktu untuk tanya jawab antara guru dan siswa atau antara sesama siswa:

Kegiatan Penutup

Siswa bersama Guru menyimpulkan materi yang sudah dibahas kemudian Guru

(orang)		
Baik sekali 90 – 100	-	-
Baik 75 – 89	2	10,26 %

memberikan evaluasi tertulis kepada siswa.

Pengamatan pada siklus 1 yaitu dengan menggunakan lembaran observasi, agar mudah menilai keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan media visual LCD.

Observasi ini peneliti lakukan dengan bantuan pengamatan oleh guru mitra pada tanggal 30 April 2019 (Siklus 1). Aktivitas yang diamati adalah; 1) Mengajukan pertanyaan; 2) Menjawab pertanyaan siswa maupun guru; 3) Memberi saran; dan 4) Mengemukakan pendapat.

Hasil observasi dapat kita lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pada Siklus 1

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah siswa	Ket.
1.	Mengajukan pertanyaan	2	12,82 %
	Menjawab pertanyaan siswa maupun guru	3	15,38 %
3.	Memberi saran	2	5,13 %
4.	Mengemukakan pendapat	2	5,13 %
Jumlah		9	38,46 %

Refleksi

Tabel 4. Hasil Atau Nilai Yang Diperoleh Kelas VII Dalam Pembelajaran Ppkn Dengan Menggunakan Media LCD Siklus 1, Klasifikasinya:

Jumlah		
Klasifikasi Nilai	Siswa (orang)	%
Baik sekali 90 – 100	2	20,51 %
Baik 75 – 89	5	53,85 %
Cukup 60 – 74	4	25,64 %
Kurang 40 – 59	-	-
Kurang sekali 0 – 39	-	-
Jumlah		11 100 %

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap observasi awal, terlihat bahwa proses pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta sebelum menggunakan media LCD keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat

Setelah melihat data yang diperoleh dalam siklus 1 ini, ternyata tingkat keaktifan siswa meningkat 25,64% dalam proses pembelajaran PPKn. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan pelaksanaan tindakan ini sudah menunjukkan keberhasilan.

Adapun hasil / nilai evaluasi pada siklus 1 yang diperoleh siswa mengenai pembelajaran PPKn dengan menggunakan Media LCD, dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini.

dibuktikan dengan hasil yang di peroleh pada tahap observasi awal yang bisa dilihat pada tabel 1. dan didalam hasil observasi awal ini, hasil belajar siswa juga belum terdapat sama sekali siswa yang tergolong dalam kategori “Baik Sekali” dan pada kategori “Kurang” terdapat 5 orang (43,59%) yang bisa dilihat dengan jelas pada tabel 2.

mengalami peningkatan sesuai presentasinya adalah 38,46% dapat dilihat pada tabel 3. maka pada siklus ke-1 ini terjadi peningkatan yang bisa dilihat pada tabel 4 dengan rincian setiap kategori sebagai berikut “Baik Sekali” 2 orang (20,51%), “Baik” 5 orang (53,85%), “Cukup” 4 orang (25,64%), dan pada kategori “Kurang” dan “Kurang Sekali” masing-masing (0%).

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PPKn yang belum menggunakan Media LCD belum bisa meningkatkan aktivitas siswa. Dengan indikator sebagai berikut; 1) Mengajukan pertanyaan; 2) Menjawab pertanyaan siswa maupun guru; 3) Memberi saran; dan 4) Mengemukakan pendapat.

Oleh karena melihat rendahnya presentase yang diperoleh siswa pada tahap observasi awal, maka diberikan tindakan pada siklus 1, berdasarkan hasil perolehan data pada siklus ini, keaktifan siswa

Tabel 6. Gambaran Peningkatan Hasil Evaluasi Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Dengan Menggunakan Media LCD Di Kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta Sesuai Klasifikasi Nilai.

Klasifikasi Nilai	Pemberian Tindakan			
	Observasi awal		Siklus 1	
	Siswa	%	siswa	%
Baik sekali 90 – 100	-	-	2	20,51 %
Baik 75 – 89	2	10,26 %	5	53,85 %
Cukup 60 – 74	4	46,15 %	4	25,64 %
Kurang 40 – 59	5	43,59 %	-	-
Kurang sekali 0 – 39	-	-	-	-
Jumlah	11	100 %	11	100 %

Tabel 5. Gambaran Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Menggunakan Media LCD Di Kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta Sesuai Klasifikasi Nilai.

Aktivitas siswa yang di amati	Pemberian Observasi awal		Tindakan Siklus 1	
	Siswa	%	Siswa	%
	1. Mengajukan Pertanyaan	2	5,13 %	2
2. Menjawab pertanyaan siswa maupun guru	1	2,56 %	3	15,38 %
3. Memberi saran	-	-	2	5,13 %
4. Mengemukakan pendapat	-	-	2	5,13 %
Jumlah	3	7,69 %	9	38,46 %

Penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasilnya sejalan dengan hasil penelitian yang relevan sebelumnya, bisa dilihat dalam uraian berikut:

Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas III di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di MI Miftahul Hidayah Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. Penelitian ini

dilakukan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang terdiri dari empat tahap yang saling berkaitan. Keempat tahap tersebut adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan : Penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di MI Miftahul Hidayah. Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 63,25% sedangkan pada siklus II mencapai 86%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,75%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diikuti dengan pencapaian KKM. Pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 55% sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau sebanyak 100% telah mencapai KKM, peningkatan nilai tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui media visual di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi. aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. hal ini dapat di buktikan sesuai hasil penelitian pada observasi awal, siklus 1 dengan rincian. Pada Observasi Awal proses pembelajaran belum menggunakan media LCD tingkat aktivitas siswa masih berfrekuensi 7,69% dan hasil evaluasinya

pada kategori “Baik Sekali” 0%, kategori “Baik” 2 orang (10,26%), kategori “Cukup” 4 orang (46,15%), kategori “Kurang” 5 orang (43,59%), kategori “Kurang Sekali” 0%. Pada Siklus 1 aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meningkat menjadi 38,46%. dan hasil evaluasi pada siklus 1 juga terjadi peningkatan terlihat pada kategori sebagai berikut “Baik Sekali” 2 orang (20,51%), “Baik” 5 orang (53,85%), “Cukup” 4 orang (25,64%), dan pada kategori “Kurang” dan “Kurang Sekali” masing-masing (0%).

Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan media visual LCD jauh lebih meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media visual LCD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yaitu mengenai proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan media visual LCD di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Tilamuta dapat meningkatkan

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut; 1) Proses belajar mengajar lebih efektif dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran karena ini merupakan salah satu cara untuk menuju keberhasilan dalam proses pembelajaran, untuk itu diharapkan kepada pihak sekolah

untuk dapat mengusahakan pengadaan media pembelajaran yaitu LCD; dan 2) Harus adanya keinginan yang tumbuh dari diri sendiri untuk menggunakan media LCD dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Daryanto. 1993. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito
- Depdiknas, 2006, *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasanudin, 2015. *Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS (Kelas III di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi)*. Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Mulyono, M Anton. 2000. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, Wina. 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prima